

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan di Indonesia merupakan masalah penting yang harus diperhatikan, mengingat dampak buruk yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan yang kurang baik. Pemberitaan oleh media *online* pada tanggal 18 Oktober 2015, mengenai pencemaran lingkungan di area perusahaan sering berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Pencemaran yang dilakukan perusahaan industri sangat beragam seperti pencemaran air sungai, asap dari produksi, suara bising pabrik dan bau yang menyengat hidung (Kompasiana, 2015). Selain itu pemberitaan oleh media *online* pada tanggal 14 November 2014 mengenai Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Pasuruan memberikan Sanksi administrasi kepada PT. CS2 Pola Sehat (Orang Tua (OT)) yang bergerak dibidang minuman, karena mencemari sungai Wangi Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Sanksi tersebut tertuang dalam surat Kepala BLH Kabupaten Pasuruan No. 660.3/1787/424.078/2014 tentang Penerapan Sanksi Administratif paksaan pemerintah terhadap PT. CS2 Pola Sehat. Perusahaan minuman kemasan Teh Gelas diharapkan untuk meningkatkan teknik pengolahan limbah dengan menambah kapasitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) (Sindonews, 2014). Oleh karena itu, kurangnya perhatian dari lingkungan perusahaan dapat mempengaruhi aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.

Permasalahan pencemaran lingkungan menjadi perhatian publik, baik dari segi investor, konsumen, pemangku kepentingan maupun pemerintah. Oleh karena itu semakin tingginya tuntutan para *stakeholder*, maka beberapa perusahaan industri yang rawan lingkungan atau berpengaruh penting terhadap lingkungan hidup dapat menunjukkan akuntabilitas kepada para *stakeholder* dengan mengungkapkan aktivitas lingkungannya pada laporan tahunan perusahaan sebagai media.

Standar akuntansi keuangan di Indonesia masih belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan hidup (Djoko, 2008). Sehingga banyak perusahaan yang masih mengungkapkan informasi lingkungan secara *voluntary* (sukarela). *Environmental Disclosure* atau pengungkapan lingkungan adalah sebuah informasi lingkungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan mengungkapkan kondisi lingkungan pada laporan keuangan tahunan. Akibatnya ada atau tidak adanya pengungkapan laporan tahunan bergantung pada kebijakan perusahaan.

Penelitian tentang pengungkapan lingkungan menunjukkan keanekaragaman hasil misalnya, menurut Edfan dkk (2009) tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Sedangkan menurut Bunga dan Abdul (2014), tingkat *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Environmental Disclosure*. Hasil yang diperoleh Bunga dan Abdul (2014), Djoko (2010), Rochman dkk (2012) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan, sementara Ardi dan Lana (2007) tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan

lingkungan. Febri dan Linda (2015) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan, kinerja lingkungan dan liputan media terhadap *environmental disclosure*. Penelitian tersebut mendapatkan hasil yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, sedangkan menurut Bunga (2014), Djoko S (2010), Rochman dkk (2012), Ardi dan Lana (2007), serta Edfan dkk (2009) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Dampak dari lingkungan perusahaan dapat dilihat dari jenis atau karakteristik perusahaan. Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, dan Umur Perusahaan. Karakteristik perusahaan mempunyai dampak lingkungan yang meningkat akan menuntut pemenuhan tanggungjawab lingkungan yang tinggi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri *Food and Beverage* dan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) untuk mengukur kualitas pengungkapan lingkungan yang dibuat oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sektor industri *Food and Beverage*, karena perusahaan disektor industri rentan dalam menghadapi masalah sosial terutama pada aspek lingkungan. Perusahaan industri merupakan suatu kegiatan yang melakukan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Sehingga dilihat dari produksi yang dihasilkan mau tidak mau perusahaan industri akan menghasilkan limbah produksi.

Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban yang memiliki fungsi sebagai pengendali dari setiap unit usaha. Bentuk pertanggungjawaban akuntansi berupa laporan keuangan dengan menyajikan serta mengungkapkan setiap informasi yang dibutuhkan. Perusahaan seharusnya mengungkapkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam *annual report*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menguji Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menguji *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji *Firm Size* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti, antara lain:

1. Dari aspek akademis, bisa dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya terkait dengan *environmental disclosure*.
2. Investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi untuk menambah informasi.
3. Pihak Manajemen sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan akan pentingnya pengungkapan lingkungan.
4. Regulator sebagai pedoman dalam pembuatan standar terkait dengan lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah terkait dengan topik yang diambil dalam penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung landasan hipotesis, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metoda penelitian yang menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.